

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu yang terletak Jalan Tangkuban Parahu No. 282 Cikole Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dikarenakan TWA Gunung Tangkuban Parahu salah satu kawasan wisata yang memiliki risiko bencana alam berupa erupsi dan gempa bumi.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis deskriptif dan inferensial. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari sebuah gejala, peristiwa, kejadian yang aktual pada saat ini (Noor, 2014). Sedangkan metode inferensial digunakan untuk menguji dugaan atau hipotesis dengan perhitungan statistika yang sesuai sehingga didapat hasil sebagai bahan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi risiko bencana di Kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu. Sedangkan, metode inferensial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor persepsi risiko bencana terhadap minat berkunjung wisatawan pada TWA Gunung Tangkuban Parahu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Aliaga & Gunderson (2002), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dapat menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode berbasis matematis dalam statistik tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari sampel yang sudah ditentukan.

C. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional ditunjukkan untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran berbeda yang berkaitan dengan istilah-istilah pada variable penelitian. Dalam penelitian ini, variable dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen

Variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable lain. Dalam independent juga disebut sebagai variable bebas. Dalam penelitian ini persepsi risiko menjadi variable bebas. Persepsi risiko (X) didefinisikan sebagai pandangan atau perasaan wisatawan mengenai kemungkinan terburuk yang akan terjadi (Mowen & Minor, 1998). Mitchell (1992 dalam Lenggogeni, 2014) membagi persepsi menjadi lima dimensi yaitu, risiko fisiko (X_1), risiko finansial (X_2), risiko sosial-psikologis (X_3), risiko performa (X_4), dan risiko waktu (X_5). Kelima dimensi risiko tersebut menjadi variable bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variable terikat dalam penelitian ini adalah minat berkunjung (Y). Noh (2006) menjelaskan bahwa minat untuk bepergian atau perjalanan mengacu pada persepsi wisatawan tentang kemungkinan mengunjungi tempat tertentu dalam periode tertentu.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kode	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
Risiko Fisik (X₁)	1. Kekhawatiran terjadinya bencana alam	RF1	1. Saya khawatir akan terjadi bencana alam saat saya mengunjungi Tangkuban Parahu	Kaplan et al., 1974; Mitchell 1992	Ordinal
		RF2	2. Saya khawatir terhadap potensi bencana alam yang akan terjadi saat saya mengunjungi Tangkuban Parahu		
	2. Kekhawatiran terhadap cuaca buruk	RF3	3. Saya khawatir terhadap cuaca buruk dan badai yang terjadi saat saya mengunjungi Tangkuban Parahu		
	3. Kekhawatiran terhadap keselamatan diri	RF4	4. Saya khawatir bahwa saya tidak dapat menyelamatkan diri saat terjadi bencana alam ketika saya mengunjungi Tangkuban Parahu		
		RF5	5. Saya khawatir terhadap kematian / cedera / kecacatan yang mungkin terjadi akibat bencana alam yang terjadi saat saya berkunjung ke Tangkuban Parahu		
Risiko Finansial (X₂)	1. Kekhawatiran akan pengeluaran tambahan	RFN1	1. Saya khawatir banyak biaya tambahan yang harus dikeluarkan saat berwisata ke TWA Tangkuban Parahu	Kaplan et al., 1974; Mitchell 1992	Ordinal
	2. Khawatir akan ketidaksesuaian manfaat yang diperoleh	RFN2	2. Saya khawatir tidak mendapatkan manfaat rekreasi yang sebanding dengan biaya tiket yang dibayarkan		
	3. Kekhawatiran akan biaya yang lebih mahal	RFN3	3. Saya merasa tiket ke TWA Tangkuban Parahu, lebih mahal dibandingkan ke kawasan wisata alam lainnya		
Risiko Sosial-Psikologis (X₃)	1. Kekhawatiran tentang pandangan kerabat terhadap perjalanan yang akan dilakukan	RS1	1. Anggota keluarga saya khawatir jika saya berwisata di Tangkuban Parahu, karena kawasan ini rawan bencana alam	Kaplan et al., 1974; Mitchell 1992	Ordinal

Variabel	Indikator	Kode	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
		RS2	2. Keluarga dan teman dekat saya tidak mengizinkan saya berwisata ke Tangkuban Parahu karena rawan bencana		
Risiko Performa (X₄)	1. Kekhawatiran akan infrastruktur	RP1	1. Saya khawatir fasilitas wisata di Tangkuban Parahu tidak aman saat digunakan	Kaplan et al., 1974; Mitchell 1992	Ordinal
	2. Kekhawatiran akan ketersediaan fasilitas mitigasi bencana	RP2	2. Saya khawatir tidak tersedia rute evakuasi gempa dan tempat perlindungan gempa yang penting untuk mitigasi jika terjadi bencana di Tangkuban Parahu		
	3. Kekhawatiran akan kesiapan manajemen bencana pada Kawasan	RP3	3. Saya khawatir manajemen Tangkuban Parahu tidak memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik		
	4. Kekhawatiran akan ketersediaan akomodasi dan transportasi	RP4	4. Saya khawatir bahwa saya akan kesulitan menemukan akomodasi & transportasi yang aman dari bencana alam saat saya mengunjungi Tangkuban Parahu		
	5. Kekhawatiran akan perilaku penduduk setempat	RP5	5. Saya khawatir tentang perilaku yang tidak kooperatif dari penduduk setempat selama evakuasi jika gempa bumi terjadi di Tangkuban Parahu		
	6. Kekhawatiran akan kualitas aksesibilitas jalan	RP6	6. Saya khawatir dengan kondisi jalan mungkin akan retak / terputus jika terjadi bencana alam saat bepergian ke Tangkuban Parahu		
Risiko Waktu (X₅)	1. Kekhawatiran akan waktu yang terbuang sia-sia	RW1	1. Saya khawatir akibat perjalanan ke TWA Tangkuban Parahu, waktu saya akan terbuang sia-sia	Kaplan et al., 1974; Mitchell 1992	Ordinal

Variabel	Indikator	Kode	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
	2. Kekhawatiran akan penggunaan waktu yang lama dalam perjalanan	RW2	2. Saya khawatir perencanaan dan persiapan perjalanan ke Tangkuban Parahu akan memakan waktu terlalu lama		
Variable Terikat					
Minat Berkunjung (Y)	1. Keinginan untuk berkunjung ke daya tarik wisata	MB1	1. Saya ingin pergi ke Tangkuban Parahu dibanding dengan destinasi lainnya	Lenggogeni, 2014	Ordinal
	2. Rencana untuk berkunjung	MB2	2. Saya berencana pergi ke Tangkuban Parahu, ketika keadaan sudah membaik dari pandemik		
	3. Niat untuk berkunjung ke daya tarik wisata	MB3	3. Saya akan pergi ke Tangkuban Parahu, jika keadaan sudah membaik dari pandemik		

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian ini dimulai dari penentuan populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014), populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan merupakan jenis populasi tak terhingga. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan wisatawan yang berpotensi berwisata ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.

2. Sampel

Langkah selanjutnya adalah dengan menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian atau satuan dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap cukup untuk mewakili elemen populasi yang ada (Sekaran, 2006). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang diatas 17 tahun yang berpotensi berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu. Hair (2010) menjelaskan bahwa menentukan besaran sampel yang akan diambil dalam penelitian dapat dihitung dari banyaknya jumlah indikator dikali 5-10. Maka pengambilan besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Besaran sampel minimal (5)} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 18 \times 5 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Besaran sampel minimal (10)} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 18 \times 10 \\ &= 180 \end{aligned}$$

Jadi, besaran sampel berkisar antara 90 – 180 responden. Penulis memutuskan untuk mengambil sampel minimal 190 responden. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi terambilnya sampel yang tidak valid.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini kriteria pemilihan sampel adalah wisatawan yang berpotensi datang ke TWA Gunung Tangkuban Parahu dengan minimal usia 17 tahun karena dianggap telah dapat memahami pernyataan dalam kuesioner.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diambil dibagi menjadi dua bagian berdasarkan dengan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan dari sumber-sumber data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan peneliti berupa data dari kuesioner yang disebar peneliti di lokasi penelitian. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup evaluasi persepsi risiko bencana terhadap minat berkunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai data pendukung data primer (Arikunto, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber yang sudah ada, seperti laporan data, penelitian sebelumnya, dan laman web yang berhubungan dengan risiko fisik, risiko finansial, risiko sosial, risiko risiko performa, dan risiko waktu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terpilih menjadi sampel. Kuesioner telah disusun dengan pernyataan dan alternatif jawaban yang selanjutnya akan ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden ketika berada di lokasi penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* yang akan dibagikan kepada responden melalui *social media*. Penggunaan *social media* dalam membagikan kuesioner menjadi limitiasi studi, dikarenakan kondisi pandemik yang

tidak memungkinkan penyebaran pada lokasi (*on site questionnaire*). Pembagian kuesioner melalui *social media* dianggap efektif ketika keadaan pandemik. Dikutip dari inet.detik.com, pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta jiwa atau sekitar 64% dari penduduk Indonesia menggunakan internet, diantaranya 160 juta pengguna internet aktif di *social media* (Haryanto, 2020). Dengan banyaknya pengguna internet yang aktif di *social media*, diharapkan penyebaran kuesioner melalui *social media* dapat menjadi limitasi studi yang efektif dikala kondisi pandemik.

Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, skripsi, thesis, atau pun sumber dari laman web yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung sisi teori atau pun hipotesis yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner ini berbentuk pendapat atas pernyataan yang diberi nilai dengan skala likert untuk menjawabnya. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini berdasarkan adaptasi indikator-indikator dari penelitian sebelumnya.

Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, meliputi pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik personal dari responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi berpergian. *Kedua*, berisi pernyataan mengenai persepsi risiko bencana alam yang terbagi menjadi lima dimensi, yaitu risiko fisik, risiko finansial, risiko sosial-psikologi, risiko performa dan risiko waktu. *Ketiga*, berisi pernyataan mengenai minat berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu pernyataan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang seputar fenomena sosial, digunakan Skala Likert. Pada

penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala 1 – 5 dengan interpretasi nilai (1) berarti sangat tidak setuju – (5) sangat setuju. Kuesioner akan dibagikan kepada responden setelah sebelumnya dilakukan uji instrumen. Uji tersebut dilakukan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas setiap indikator pada kuesioner penelitian.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Riduwan (2007)

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2014). Suatu instrument dapat digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan. Dalam penelitian, ini uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Uji validitas menggunakan SPSS dilihat dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation*. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dalam menguji validitas dilakukan penulis terhadap 50 responden pertama yang telah mengisi kuesioner. Berikut merupakan hasil dari uji validitas terhadap persepsi risiko dan minat berkunjung.

a. Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko Bencana (X)

Hasil uji validitas variabel persepsi risiko bencana adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko Bencana (X)

No	Persepsi Risiko Bencana	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Risiko Fisik (X₁)				
1	Saya khawatir akan terjadi bencana alam saat saya mengunjungi TWA Tangkuban Parahu	.657**	0,279	Valid
2	Saya khawatir terhadap potensi bencana alam yang akan terjadi saat saya mengunjungi TWA Tangkuban Parahu	.642**	0,279	Valid
3	Saya khawatir terhadap cuaca buruk dan badai yang terjadi saat saya mengunjungi TWA Tangkuban Parahu	.680**	0,279	Valid
4	Saya khawatir bahwa saya tidak dapat menyelamatkan diri saat terjadi bencana alam ketika saya mengunjungi TWA Tangkuban Parahu	.596**	0,279	Valid
5	Saya khawatir terhadap kematian / cedera /kecacatan yang mungkin terjadi akibat bencana alam yang terjadi saat saya berkunjung ke TWA Tangkuban Parahu	.623**	0,279	Valid
Risiko Finansial (X₂)				
1	Saya khawatir banyak biaya tambahan yang harus dikeluarkan saat berwisata ke TWA Tangkuban Parahu	.533**	0,279	Valid
2	Saya khawatir tidak mendapatkan manfaat rekreasi yang sebanding dengan biaya tiket yang dibayarkan	.515**	0,279	Valid
3	Saya merasa tiket ke TWA Tangkuban Parahu, lebih mahal dibandingkan ke kawasan wisata alam lainnya	.512**	0,279	Valid
Risiko Sosial – Psikologis (X₃)				
1	Anggota keluarga saya khawatir jika saya berwisata di TWA Tangkuban Parahu, karena kawasan ini rawan bencana alam	.564**	0,279	Valid
2	Keluarga dan teman dekat saya tidak mengizinkan saya berwisata ke TWA Tangkuban Parahu karena rawan bencana	.641**	0,279	Valid
Risiko Performa (X₄)				
1	Saya khawatir fasilitas wisata di TWA Tangkuban Parahu tidak aman saat digunakan	.675**	0,279	Valid

No	Persepsi Risiko Bencana	R Hitung	R Tabel	Keterangan
2	Saya khawatir tidak tersedia rute evakuasi gempa dan tempat perlindungan gempa yang penting untuk mitigasi jika terjadi bencana di TWA Tangkuban Parahu	.665**	0,279	Valid
3	Saya khawatir manajemen di TWA Tangkuban Parahu tidak memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik	.627**	0,279	Valid
4	Saya khawatir bahwa saya akan kesulitan menemukan akomodasi & transportasi yang aman dari bencana alam saat saya mengunjungi TWA Tangkuban Parahu	.766**	0,279	Valid
5	Saya khawatir tentang perilaku yang tidak kooperatif dari penduduk setempat selama evakuasi jika gempa bumi terjadi di TWA Tangkuban Parahu	.687**	0,279	Valid
6	Saya khawatir dengan kondisi jalan mungkin akan retak / terputus jika terjadi bencana alam saat bepergian ke TWA Tangkuban Parahu	.471**	0,279	Valid
Risiko Waktu (X₅)				
1	Saya khawatir akibat perjalanan ke TWA Tangkuban Parahu, waktu saya akan tebuang sia-sia	.666**	0,279	Valid
2	Saya khawatir perencanaan dan persiapan perjalanan ke TWA Tangkuban Parahu akan memakan waktu terlalu lama	.625**	0,279	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui mengenai hasil uji validitas variabel persepsi risiko menunjukkan bahwa 18 pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih tinggi dibanding dengan r_{tabel} (0,279). Maka dapat disimpulkan bahwa 18 pernyataan terkait persepsi risiko dianggap valid.

b. Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y)

Hasil uji validitas variabel minat berkunjung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y)

No	Minat Berkunjung	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya ingin pergi ke TWA Gunung Tangkuban Parahu dibanding dengan destinasi lainnya	.677**	0,279	Valid
2	Saya berencana pergi ke TWA Gunung Tangkuban Parahu, ketika keadaan sudah membaik dari pandemi	.877**	0,279	Valid

No	Minat Berkunjung	R Hitung	R Tabel	Keterangan
3	Saya akan pergi ke TWA Gunung Tangkuban Parahu, jika keadaan sudah membaik dari pandemik	.915**	0,279	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui hasil uji validitas terhadap variabel minat berkunjung menunjukkan bahwa tiga pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih tinggi dibanding dengan r_{tabel} (0,279). Maka dapat disimpulkan bahwa tiga pernyataan terkait minat berkunjung dianggap valid.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel persepsi risiko dan variabel minat berkunjung menunjukkan bahwa hasil dari kedua variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa uji reliabilitas menunjukkan suatu instrument dikatakan cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α), karena pada penelitian kali ini pernyataan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dengan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Perhitungan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Jika *Cronbach's Alpha* bernilai negatif atau kurang dari 0,70 maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016). Dalam menguji reabilitas dilakukan penulis terhadap 50 responden pertama yang telah mengisi kuesioner. Berikut merupakan hasil dari uji reabilitas terhadap persepsi risiko dan minat berkunjung.

a. Uji Reabilitas Variabel Persepsi Risiko (X)

Hasil uji reabilitas variabel persepsi risiko bencana adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Uji Reabilitas Variabel Persepsi Risiko

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.904	18

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Bedasarkan Tabel 3.3 diketahui hasil uji reabilitas variabel persepsi risiko bencana menunjukkan 18 pernyataan memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,904. Dapat disimpulkan bahwa 18 pernyataan dianggap valid dikarenakan melebihi ketentuan *cronbach's alpha* yaitu 0,70.

b. Uji Reabilitas Variabel Minat Berkunjung (Y)

Hasil uji reabilitas variabel minat berkunjung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Variabel Minat Berkunjung

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	3

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Bedasarkan Tabel 3.4 diketahui hasil uji reabilitas variabel minat berkunjung menunjukkan tiga pernyataan memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,765. Dapat disimpulkan bahwa tiga pernyataan dianggap valid dikarenakan melebihi ketentuan *cronbach's alpha* yaitu 0,70.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi hasil data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji variabel secara struktural.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yang telah terkumpul melalui kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Analisis deskriptif diamati dari kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, rata-rata hitung (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

a. Metode MSI (*Method Successive Interval*)

Data yang dihasilkan dari persebaran kuesioner pada penelitian ini merupakan jenis data ordinal. Untuk menganalisis secara statistik, data ordinal tersebut harus ditransformasikan kedalam bentuk data interval. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*) untuk mentransformasikan data ordinal kedalam bentuk data

interval. Data ordinal menggunakan simbol data kualitatif angka sebagai berikut:

- 1) 1 menunjukkan bahwa “sangat tidak setuju”
- 2) 2 menunjukkan bahwa “tidak setuju”
- 3) 3 menunjukkan bahwa “cukup setuju”
- 4) 4 menunjukkan bahwa “setuju”
- 5) 5 menunjukkan bahwa “sangat setuju”

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mentransformasi data ordinal menjadi interval (Harun 1994) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan frekuensi (f) dari setiap jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang telah didapatkan untuk setiap pernyataan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi ini dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pF (proporsi frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$SV = \frac{(Desinty \text{ at Lower Limit}) - (Desinty \text{ at Upper Limit})}{(Area \text{ below Upper Limit}) - (Area \text{ below Lower Limit})}$$

- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

- 7) Data yang sudah dibentuk skala interval lalu ditentukan persamaan yang berlaku untuk setiap pasangan variabel tersebut.

2. Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengukur data kuantitatif dan pengujian hipotesis (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liner berganda. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang mana mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai VIF $> 0,10$ dan $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Adapun jika nilai signifikan $< 0,05$, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable terikat

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi risiko yang terbagi dalam lima dimensi yaitu risiko fisik, risiko finansial, risiko sosial-psikologi, risiko performa dan risiko waktu. Sedangkan variabel terkaitnya adalah minat berkunjung.

Metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Koefisien Minat berkunjung

a = Konstanta

b_1 = Koefisien risiko fisik

b_2 = Koefisien risiko finansial

b_3 = Koefisien risiko sosial-psikologi

- b_4 = Koefisien risiko performa
- b_5 = Koefisien risiko waktu
- X_1 = Variabel risiko fisik
- X_2 = Variabel risiko finansial
- X_3 = Variabel risiko sosial-psikologi
- X_4 = Variabel risiko performa
- X_5 = Variabel risiko waktu
- e = Standart Error

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel terikat (minat Berkunjung) dipengaruhi oleh variabel bebas (risiko fisik, risiko finansial, risiko sosial-psikologi, risiko performa, risiko waktu). Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) mengartikan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam aplikasi SPSS dapat dilihat dalam tabel ANOVA kolom sig. dengan kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Dalam aplikasi SPSS dapat dilihat dalam tabel *Coefficient* kolom sig. dengan kriteria:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.